

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PBB-P2

Tri Wahyuningsih¹, Anita Wijayanti², Yuli Chomsatu Samrotun³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik
Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta
*Email:trie.uniba@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah surat pemberitahuan pajak terutang, pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan baik secara parsial maupun simultan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Variabel independen adalah SPPT, pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan yang terdaftar di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa surat pemberitahuan pajak terutang, pelayanan perpajakan dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi nilai adjusted R square diperoleh sebesar 0,366 sehingga dapat disimpulkan presentase sumbangan variabel surat pemberitahuan pajak terutang, pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan sebesar 36,6% sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: kepatuhan, pelayanan, perpajakan, sanksi, SPPT

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang membuat Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Sehingga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah masing-masing..

Upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Diantaranya yang bisa mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT). Surat pemberitahuan pajak terutang yang diberikan kepada wajib pajak merupakan pemberitahuan kepada wajib pajak bertujuan agar bisa membayar pajak tepat waktu sehingga mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan.

Menurut Rauf (2013), berkaitan dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan yang diperoleh oleh daerah yang menjadi tanggung jawab wajib masyarakat untuk membayar pajak. Bila setiap wajib pajak sadar akan kewajibannya untuk membayar pajak tentunya penerimaan negara atas pajak akan terus meningkat bukan berkurang, sebab jumlah wajib pajak potensial cenderung semakin bertambah setiap tahun.

Menurut penelitian Seftiawan (2009) bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Hal ini dikarenakan wajib pajak akan merasa lebih merugi apabila tidak membayar pajak telah melewati jatuh tempo bila ada denda sebesar 2% perbulan dari jumlah PBB terutang perbulan. Dari uraian latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian di tempat lain guna mengetahui bagaimana kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak bumi bangunan, sehingga peneliti mengambil judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pbb-P2 Di Kecamatan Sukoharjo Sukoharjo**”

2. METODOLOGI

2.1 Jenis penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Ruang lingkup yang menjadi penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan yang terdaftar di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Ruang lingkupnya membahas seberapa jauh pengaruh

surat pemberitahuan pajak terutang, pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan.

2.2 variabel penelitian dan definisi operasional

variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak (Y)
- b. Variabel independen yaitu (X) yang meliputi 4 dimensi :
 1. Surat pemberitahuan pajak terutang (X1)
 2. Pelayanan pajak (X2)
 3. Kesadaran wajib pajak (X3)
 4. Sanksi perpajakan (X4)

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

1. Pengertian kepatuhan wajib pajak.
Kondisi perpajakan yang menuntut keikutsertaan aktif wajib pajak dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi, yaitu kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan kebenarannya
2. Pengertian surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT)
Surat Pemberitahuan Pajak Terutang merupakan surat pemberitahuan yang digunakan oleh Dinas Pendapatan Pengelolaan dan Aset Daerah untuk memberitahukan besarnya pajak terutang kepada wajib pajak.
3. Pengertian pelayanan perpajakan
menyebutkan pelayanan publik adalah pemberian jasa, baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, atau pun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan dan atau kepentingan masyarakat.
4. Pengertian kesadaran wajib pajak
Kesadaran untuk mematuhi ketentuan (hukum pajak) yang berlaku tentu berkaitan dengan faktor-faktor apakah ketentuan hukum tersebut telah diketahui, diakui, dihargai
5. Pengertian sanksi perpajakan
Sanksi pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena fungsi sanksi adalah digunakan sebagai cara untuk mengatur sekelompok populasi untuk memenuhi aturan yang ditentukan.

2.3 Sumber Data dan Responden

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data primer didapat langsung dengan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan. Responden adalah wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan yang terdaftar di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan yang masih efektif di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan yang masih efektif di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternative lima jawaban yang mengukur dan menyatakan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden.

2.6 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel-variabel penelitian.

2.7 Teknik Pengujian Kualiatas Data

Dalam penelitian ini pengujian kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dalam mengukur variabel. Dalam mengukur variabel ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 17.00 for Windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,195. Hasil uji kualitas data disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Ringkasan hasil perhitungan validitas

Variabel	Item	Pearson correlation	keterangan
Surat pemberitahuan pajak terutang	X1.1	0,65	valid
	X1.2	0,720	Valid
	X1.3	0,809	Valid
	X1.4	0,790	Valid
	X1.5	0,848	Valid
	X1.6	0,795	Valid
	X1.7	0,744	Valid
Pelayanan perpajakan	X2.1	0,824	Valid
	X2.2	0,878	Valid
	X2.3	0,866	Valid
	X2.4	0,893	Valid
	X2.5	0,900	Valid
Kesadaran wajib pajak	X3.1	0,675	Valid
	X3.2	0,790	Valid
	X3.3	0,528	Valid
	X3.4	0,774	Valid
	X3.5	0,609	Valid
Sanksi perpajakan	X4.1	0,584	Valid
	X4.2	0,679	Valid
	X4.3	0,675	Valid
	X4.4	0,628	Valid
Kepatuhan wajib pajak	Y.1	0,847	Valid
	Y.2	0,823	Valid
	Y.3	0,832	Valid

Hasil pengujian uji validitas pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa semua variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Karena secara keseluruhan item memiliki nilai diatas 0,195 sehingga layak untuk menjadi ukur instrumen kuesioner dalam penelitian.

3.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai dari Cronbach's Alpha diatas 0,70 dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya. Reliabel suatu variabel dikatakan baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabeilitas dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Surat pemberitahuan pajak terutang	X1	0,787	Reliabel
Pelayanan perpajakan	X2	0,820	Reliabel
Kesadaran wajib pajak	X3	0,769	Reliabel
Sanksi perpajakan	X4	0,747	Reliabel

Kepatuhan wajib pajak	Y	0,840	Reliabel
-----------------------	---	-------	----------

Hasil pengujian uji reliabilitas pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah *reliable* karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,70 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

3.3 Uji Asumsi Model Regresi

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. One Sample Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33188422
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.060
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.813

Hasil pengujian uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dimana hasil dari *asympt.Sig* adalah 0.813 hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa nilai data tersebut signifikan. Sehingga H_0 diterima, artinya bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Hasil uji multikolineaitas

Model	Collinearitas statistik	
	Tolerance	VIF
H1	0,483	2,070
H2	0,484	2,065
H3	0,836	1,197
H4	0,971	1,029

Hasil pengujian multikolinieritas di peroleh *tolerance* dari keempat variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, maka model regresi ini layak untuk dipakai.

Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 :

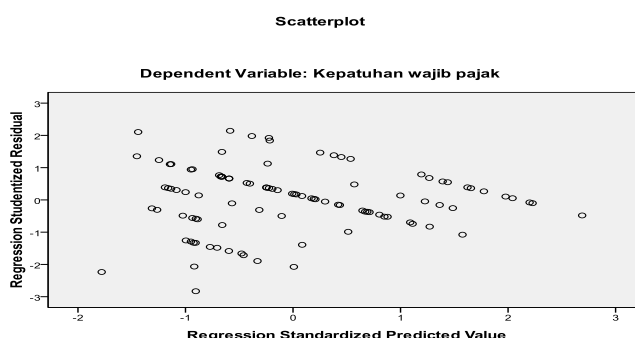
Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	dU	4-dL	4-dU
1,804	1,5922	1,7582	2,407	2,2418

Dari hasil pengujian dapat dilihat nilai DW adalah 1,804. Untuk nilai dU dan dL dapat dilihat dari nilai DW Tabel pada signifikan 0.05 dengan nilai n (jumlah data) = 100 dan k (jumlah variabel independen) = 4 didapat nilai dL 1,5922 dan dU 1,7582. Jadi nilai 4-dL = 4-1,5922 dan dU = 4-1,7582. Hal ini berarti nilai DW sebesar 1,804 terletak diantara dU dan dL. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1:

**Gambar 1. Hasil pengujian heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Analisis data dengan alat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda terhadap empat variabel dependen dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.319	1.476		6.992	.000
X1	.180	.043	.479	4.160	.000
X2	.097	.047	.235	2.047	.043
X3	-.099	.076	-.113	-1.295	.199
X4	-.129	.064	-.164	-2.026	.046

UJI SIMULTAN (UJI F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.132	4	28.283	15.300	.000 ^a
	Residual	175.618	95	1.849		
	Total	288.750	99			

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan pada tabel 7 Diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 15.300 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,47 dengan signifikan 5% (0,05). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai t_{hitung} masing-masing koefisiensi regresi dengan t_{tabel} pada signifikan 2,5%.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.319	1.476		6.992	.000
	X1	.180	.043	.479	4.160	.000
	X2	.097	.047	.235	2.047	.043
	X3	-.099	.076	-.113	-1.295	.199
	X4	-.129	.064	-.164	-2.026	.046

Hipotesis 1 Nilai t hitung t_{tabel} (4,160 > 1,986) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa surat pemberitahuan pajak terutang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hipotesis 2 Nilai t_{hitung} t_{tabel} (2,047 > 1,986) dan signifikansi < 0,05 (0,043 < 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hipotesis 3 Nilai t_{hitung} t_{tabel} (-1,295 < 1,986) dan signifikansi < 0,05 (0,199 > 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hipotesis 4 Nilai t_{hitung} t_{tabel} (-2,026 < 1,986) dan signifikansi < 0,05 (0,046 < 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R2) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.366	1.360

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,366 sehingga dapat disimpulkan presentase sumbangan variabel SPPT, pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 36,6 % sedangkan sisanya 63,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan dikaji dalam penelitian ini.

3.4 Pembahasan

Surat pemberitahuan pajak terutang terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa Surat pemberitahuan pajak terutang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya semakin baik SPPT yang dimiliki wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak. Hasil ini sesuai dengan teori kepentingan yang hanya memperhatikan pembagian beban pajak yang harus di pungut dari seluruh penduduk. Pembagian beban harus didasarkan atas kepentingan orang individu dalam tugas pemerintah, termasuk perlindungan jiwa dan harta bendanya.

Pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dipengaruhi oleh mutu pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak kepada wajib pajak. Peran petugas pajak tidak hanya menjalankan tugasnya namun petugas harus berperan aktif dalam menjaga agar wajib pajak patuh dengan memberikan pelayanan yang prima. Pelayanan perpajakan yang baik bagi instansi pajak dapat menjadi modal utama dan menjadi hal yang penting untuk dapat menarik wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan. Pelayanan pajak berupafasilitas fisik dan pelayanan dari petugas pajak yang baik dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan.

Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena pada umumnya masyarakat wajib pajak sinis terhadap keberadaan pajak. Pajak masih dianggap sebagai suatu yang memberatkan dalam melakukan pembayaran karena minimnya pengetahuan mereka. Hal ini menyebabkan tingkat kepatuhan wajib pajak yang rendah. Sehingga perlunya peningkatan terhadap kesadaran wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak salah satunya dengan sosialisasi kepada wajib pajak tentang perpajakan agar wajib pajak sadar dan patuh dalam mendaftarkan diri ke kantor pajak, membayar dan melaporkan pajaknya.

Sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam konteks hukum, sanksi berarti hukuman yang dijatuhkan oleh pengadilan kepada pihak yang terbukti salah. Penerapan sanksi ditetapkan sebagai akibat tidak terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang perpajakan. Pengenaan sanksi pajak kepada wajib pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Sanksi perpajakan diperlukan untuk menghukum setiap wajib pajak yang tidak patuh dalam membayar pajak. Sanksi perpajakan yang dimaksud antara lain sanksi dalam SPPT seperti adanya sanksi administrasi berupa denda dari pajak yang kurang bayar apabila wajib pajak telat dalam membayar pajak. Semakin tegas sanksi perpajakan yang diberikan akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Surat pemberitahuan pajak terutang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pelayanan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan. Sedangkan secara bersama-sama surat pemberitahuan pajak terutang, pelayanan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan.

Sebagaimana selayaknya penulis pada umumnya, masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi variabel yang dimasukkan dalam model ini tergolong sedikit dan terbatas di kecamatan sukoharjo kabupaten sukoharjo karena waktu yang relative singkat.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti pendapatan wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan system perpajakan. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan sampel penelitian se-jawa tengah agar penelitian bisa luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muqodim. 1999. *perpajakan. Edisi kedua, UII Pres dan EKONISIA*. Yogyakarta.
- Nurmantu, S. (2005). *Pengantar perpajakan*. Jakarta: Granit.
- Rauf, Nurlan. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan di kecamatan telaga kabupaten Gorontalo. KIM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gorontalo. Vol 1 No 1
- Santoso, Pandji. (2008:55). *Administrasi Publik Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung: Refika Aditama.
- Seftiawan, Rully. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Studi kasus pada wajib pajak PBB di Desa Semboro Kabupaten Jember). Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2012: 61). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.